

The Effect Of Audit Committee, Family Ownership Against Tax Avoidance Of The Manufacturing Companies Listed on IDX in the Period 2017-2019

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019

Muhammad Anggara Lubara¹⁾, Damayanti²⁾, Anita Kusuma Dewi³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung
e-mail :damayanti@polinela.ac.id, anitakusumadewi@polinela.ac.id, lubara1998@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the effect of audit committee, family ownership on tax avoidance by focusing on manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2017-2019. Tax avoidance is a dependent variable, while audit committee, and family ownership is independent variables. The sampling method used was purposive sampling with a sample of 47 companies during the observation period of 3 years in a row to produce a total of 141 samples. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Data were analyzed using SPSS 22 version. The results of this study indicate that audit committee does not effect tax avoidance, family ownership has an effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, audit committee, family ownership.

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan rangkaian pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan nasional membutuhkan dana yang cukup besar. Salah satu penyumbang terbesar adalah penerimaan pajak. Maka dari itu, dibutuhkan profesionalitas yang tinggi dalam pengolahan dana pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menyumbang proporsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tertinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Seperti yang tercantum dalam realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2019, dari Rp 1.957,2 triliun pendapatan negara, sebesar Rp

1.545,3 triliun berasal dari penerimaan pajak (Kementerian Keuangan, 2019). Mengingat betapa besarnya penerimaan dari sektor pajak, pemerintah Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan penerimaan pajak guna memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Perusahaan adalah salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara dari sektor pajak. Tujuan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Perusahaan mengasumsikan bahwa pajak diperlakukan sebagai beban. Hal ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara

fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen yang ingin membayar pajak yang seminimal mungkin kepada negara. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menyebabkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau manajemen perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Jacob (2014) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban perpajakan dengan mengatur secara hati-hati untuk memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semata-mata untuk meminimalkan kewajiban pajak yang dianggap legal, sehingga perusahaan cenderung melakukan berbagai upaya untuk mengurangi beban pajaknya. Persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan kompleks karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah

Beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah komite audit. Komite audit bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal (Pamudji dan Thihartati, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* juga adalah Kepemilikan Keluarga. Perusahaan keluarga memiliki banyak karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Misalnya dalam preferensi pengambilan keputusan manajerial atau dalam hal pengawasan manajemen. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh perbedaan struktur kepemilikan dan komposisi dewan direksi dan dewan komisaris. Dalam perusahaan keluarga, kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi dan tidak terdiversifikasi. Dengan kata lain, ada dominasi kontrol di tangan segelintir keluarga .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Suardana (2016) dan Tiala dkk (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil berbeda yang dikemukakan oleh Damayanti dan Susanto (2015) dan Vidiyanti (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian oleh Sari dan Martani (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak (penghindaran pajak) perusahaan keluarga lebih tinggi daripada bukan perusahaan non keluarga. Sedangkan hasil penelitian Oktavia (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax*

avoidance, untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. *Agency theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak oportunistik dengan menempatkan kepentingan sendiri di atas kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut akan mempengaruhi kepatuhan perpajakan suatu entitas. Manajemen melakukan praktik *tax avoidance* atau *tax agresive* untuk meningkatkan laba bersih sehingga nilai perusahaan juga meningkat sehingga manajemen dipandang telah berhasil sebagai *agent* dalam menjalankan usahanya. Di sisi lain, prinsipal/pemilik menginginkan manajemen untuk berhati-hati dalam mengelola entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang *agresive* yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya.

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan seperti pembelian bahan baku dan kemudian memproses bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi barang jadi yang siap untuk diperdagangkan. Bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia biasanya disebut pabrik. Berlangsungnya proses produksi bertempat di pabrik. Menurut akuntansi, persediaan merupakan aset yang dimiliki oleh

perusahaan yang memiliki tujuan untuk dijual, dan persediaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Persediaan merupakan harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan (Harmony, 2021).

Laporan Keuangan

Kasmir (2008) “berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan”. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisis dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas suatu entitas. Laporan keuangan akan menunjukkan efektivitas kinerja dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Menurut para ahli, salah satunya Manuputty menjelaskan bahwa komite audit disebut juga sebagai perpanjangan tangan dari Dewan Komisaris, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap Dewan Direksi.

Selain itu, komite audit wajib melaporkan hasil *review* atau analisisnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, selambat-

lambatnya dua hari kerja setelah laporan tersebut selesai. Kemudian, komite audit juga diwajibkan untuk melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara rutin (berkala), minimal sekali dalam tiga bulan (Tim Edu Saham, 2020).

Kepemilikan Keluarga

Definisi kepemilikan keluarga terdapat dalam penelitian Anderson dan Reeb (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga (*family firm*) adalah setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali. Sedangkan Morck dan Bernard (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan pemilik perusahaan sebelumnya atau keluarga yang secara terbuka mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi yang akan datang. Masalah agensi cenderung lebih sedikit dalam perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non keluarga. Hal ini karena semua resiko yang ditanggung perusahaan akan ditanggung oleh pihak keluarga yang bertindak sebagai manajemen perusahaan tersebut.

Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).

Kepemilikan Saham Publik

Menurut SK Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-0001/BEI/01-2014 perusahaan tercatat adalah emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di bursa. Otoritas bursa mewajibkan emiten agar jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor. Selain itu, jumlah pemegang saham paling sedikit 300 pemegang saham yang memiliki rekening efek di anggota bursa efek (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2: Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 183 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan penilaian/kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017-2019; (b) Perusahaan manufaktur

yang tidak mengalami rugi periode tahun 2017-2019; (c) Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai kepemilikan keluarga dan komite audit; (d) Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang asing; dan (e) Perusahaan manufaktur dengan kepemilikan keluarga minimal 50%.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sebanyak 47 perusahaan dari 183 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan 141 observasi selama 3 tahun pengamatan.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sunyoto (2013) menyebutkan data ini berupa angka atau bilangan yang absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relative mudah. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2019 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id dan mengakses laporan keuangan tahunannya kemudian mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian

Variabel terikat dan variabel bebas digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel bebas (*independent variable*) adalah komite audit dan kepemilikan keluarga.

Skala pengukuran variabel

Tax avoidance

Tax Avoidance (Y) Pengukuran Tax Avoidance dalam variabel ini di proksikan dengan menggunakan rumus Tarif Pajak Efektif (ETR) (Sandy dan Lukviarman, 2015).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite tambahan yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu monitoring pada manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan serta memberikan pandangan mengenai masalah kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern perusahaan. Keberadaan komite audit diukur dengan jumlah komite audit yang terdapat di sebuah perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013). Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan yang tercantum dalam laporan tata kelola perusahaan (Idrus dan Nadifa, 2015).

$$\text{AUDIT} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan Keluarga yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang

bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Kepemilikan keluarga dalam perusahaan dihitung dengan cara sebagai berikut (Wiridinangsih Dkk, 2018):

$$FAM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Keluarga}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komite audit, kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* akan diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi on
KA	115	.3	1.5	.883	.3173
KK	115	.502	.984	.73443	.137494
PP	115	.193	.342	.25023	.023545
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 115. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel komite audit (ka) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.3, nilai maksimum sebesar 1.5, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.883 dengan standar deviasi sebesar 0.3173

Variabel kepemilikan keluarga (kk) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.502, nilai maksimum sebesar 0.984, nilai rata-rata (*mean*) memiliki nilai sebesar

0.73443, dan nilai standar deviasi sebesar 0.137494

Variabel *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.193, nilai maksimum sebesar 0.342, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.25023 dan nilai standar deviasi sebesar 0.023545.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal yang menyebabkan variabel menjadi bias.

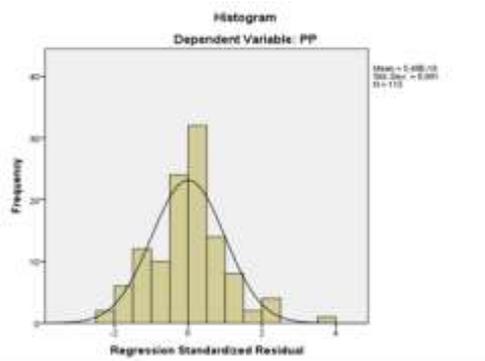
Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual

115
.0000000
.02311160
.073
.073
-.057
0.73
.183

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2021)

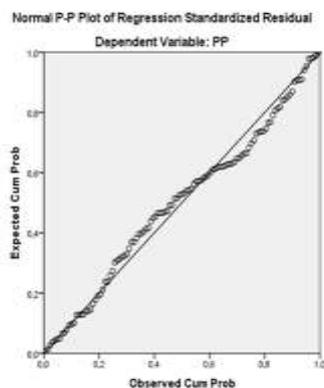
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0.183 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Selain menggunakan tabel, dapat juga menggunakan grafik normal plot untuk melihat residual.

Berikut hasil uji normalitas dalam grafik normal plot.



Gambar 1. Histogram

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)



Gambar 2. P-plot

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)

Berdasarkan gambar 1 dan 2 dapat diketahui bahwa tampilan histogram dan grafik P-Plot tidak menceng kanan atau ke kiri dan terlihat menyebar disekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, ini artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji yang lainnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas (independen) apakah terdapat korelasi atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

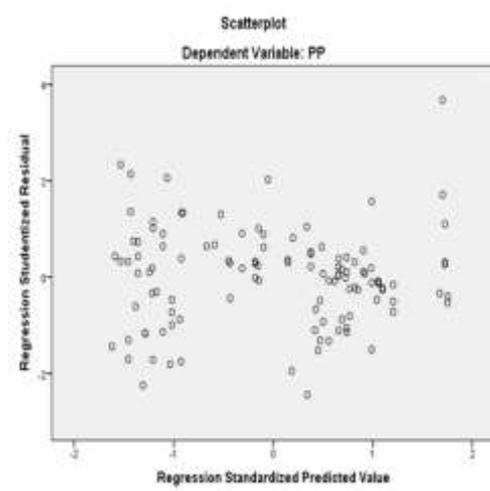
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.994	1.006
.994	1.006

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa komite audit dengan nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF 1,006. Kepemilikan Keluarga dengan nilai *tolerance* 0,994 dan nilai VIF 1,006. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah pengamatan model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dengan pengamatan yang lain.



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan menguji apakah pada periode t-1 (sebelumnya) terjadi korelasi.

<i>Durbin-Watson</i>
1.916

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi metode *Cochrane Orcutt (C-O)*.

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane Orcutt (C-O)*, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,916. Untuk memperoleh nilai *DU* dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*, dimana jumlah sampel (*n*) yaitu 115 dan jumlah variabel (*k*) yaitu 2 maka diperoleh nilai *DU* sebesar 1,7313 dan *dL* sebesar 1,6606. Jadi dari hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *DW* 1,916 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,7313 dan kurang dari 4-*du* (4-1,7313) atau dapat dinotasikan dengan $1,7313 < 1,916 < (4-1,7313)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Adapun model yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	.155	.022
1 Lag_X1	-.001	.100
Lag_X2	.041	.039

Sumber: Hasil SPSS.v.25.0 (Data diolah 2021)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Atau

$$\text{Tax Avoidance (Y)} = 0,155 - 0,001 \text{ Komite Audit (X1)} + 0,041 \text{ Kepemilikan Keluarga (X2)} + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,155 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai *tax avoidance* adalah 0,155
- Koefisien regresi untuk komite audit yaitu - 0,001 artinya jika setiap kenaikan komite audit sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan berkurang sebesar - 0,001 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).
- Koefisien regresi untuk kepemilikan keluarga yaitu 0,041 artinya jika setiap kenaikan kepemilikan keluarga sebesar 1 satuan maka *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).

3. Uji Statistik T (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan nilai signifikansi dari pengaruh independen secara tersendiri terhadap variabel dependen dengan memandang variabel lain bersifat konstan. Nilai *thitung* digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas berpengaruh pada variabel tergantung atau tidak (Ghazali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T

<i>T</i>	<i>Sig.</i>
15,584	.000
-.149	.882
2.332	.021

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 6, terlihat hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dalam tabel 6, menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,882 lebih besar daripada 0,05. Adapun nilai *thitung* $-,149 < t_{tabel}$

1,98137. Dengan demikian hipotesis Ha1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dalam tabel 6, menunjukkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,021 lebih kecil daripada 0,05. Adapun nilai Thitung 2,332 > Ttabel 1,98137. Dengan demikian hipotesis Ha2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap *tax avoidance*

Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan membantu pelaksanaan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting bagi pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, komite audit (X1) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai Lag_X1 atau Komite Audit (X1) sebesar 0,882 > 0,05. Adapun nilai thitung -,149 < ttabel 1,98137. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan Ha ditolak. Berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa manajemen akan melakukan penghindaran pajak atau *tax aggressive* untuk meningkatkan net

profit after tax sehingga nilai perusahaan ikut meningkat sehingga manajemen dianggap telah berhasil sebagai agen dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rachyu (2021), Fitri dan Tridahus (2015), dan Adhelia (2018) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2012), Ida dan Suardana (2016), dan Dewi (2014) menguji pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Atas dasar ini, menunjukkan besarnya jumlah anggota komite audit tidak menjamin dapat ikut campur dalam peran penentuan kebijakan perpajakan di perusahaan. Serta penelitian Adhelia (2018) bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap upaya penghindaran pajak. Kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* bukan dari jumlah banyaknya komite audit melainkan dari kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *tax avoidance*

Definisi perusahaan dengan kepemilikan keluarga yaitu perusahaan yang didirikan atau dijalankan berlandaskan warisan atau keturunan dari pihak-pihak yang terlebih dahulu sudah menjalankan perusahaan tersebut atau dari keluarga yang mewariskan perusahaan tersebut

kepada generasi selanjutnya dengan cara terang-terangan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, Kepemilikan Keluarga (X₂) berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini terlihat dari nilai Lag_X_2 atau Kepemilikan Keluarga (X₂) sebesar $0,021 < 0,05$. Adapun nilai $t_{hitung} 2,332 > t_{tabel} 1,98137$. Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini bertentangan dengan *agency theory* yang menyatakan prinsipal/pemilik lebih berhati-hati dalam menjalankan entitas dengan tidak melakukan tindakan pajak yang agresive yang akan berdampak pada reputasi perusahaan dan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavia (2018), serta Aditya dan Hari (2020) yang mengungkapkan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian lain, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wirdaningsih,dkk (2018), Afrilia (2017), serta Sari dan Martani (2010) bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ketika saham kepemilikan keluarga tinggi, maka pemilik memiliki wewenang besar dalam pengambilan keputusan, kemudian pemilik akan memanfaatkan dalam *tax avoidance* yang dapat membuat income yang didapatkan lebih tinggi. Oleh karena itu ketika kepemilikan keluarga diatas 50% maka *tax avoidance* akan semakin meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85-107. <https://doi.org/10.24246/persi.v1i2.p85-107>. <https://ejournal.uksw.edu/persi>.
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201-210.
- Mahidin, I., & Danastri, N. D. (2017). Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013). *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-40.
- Obafemi, F. J. (2014). An empirical study of tax evasion and tax avoidance: A critical issue in Nigeria economic development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22-26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77-132). Gower.
- Morck, R., & Yeung, B. Y. (2004). Special issues relating to corporate governance

and family control. Available at SSRN 625283.

- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 12(1).
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1).
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59-73.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 85-98.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9-20.
- Wirdaningsih, W., Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(1).

Buku

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Grafindo Persada.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Stategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Jakarta. Indeks.

Artikel dalam Prosiding

Sari, D., & Martani, D. (2010). Karakteristik kepemilikan perusahaan, corporate governance, dan tindakan pajak agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Skripsi, Tesis, Disertasi

- Adhelia, D. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di bei 2014-2017)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Mayangsari, V. R., & ROHMAN, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Anderson, R. C. & Reeb, D. M. 2003. Founding-family ownership and firm Performance: Evidence from S&P 500. *The Journal of Finance*, 58 (3): 1301 - 1327.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*, 8(2), 123-136.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72-100.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan return on assets terhadap tax avoidance. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260.
- Vidiyanti, E. (2017). *Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, return on assets, dan leverage terhadap*

tax avoidance (Doctoral dissertation,
STIE PERBANAS SURABAYA).

Publikasi Elektronik

Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan
dan Tahunan.
[https://www.idx.co.id/perusahaantercatat
/laporan-keuangan-dan-tahunan](https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan).
Diakses tanggal 2 Februari 2021.

Kementerian Keuangan. 2019. APBN 2019
<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>
diakses pada tanggal 29 Oktober 2020